

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan salah satu industri yang mempunyai peran sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalanya roda perekonomian. Perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter.

Industri perbankan sangat sarat dengan risiko. Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, bank indonesia selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan. Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank senantiasa bersifat dinamis sehingga sistem penilaian tingkat kesehatan bank harus diatur kembali agar lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Pengaturan

kembali tersebut antara lain meliputi penyempurnaan pendekatan penilaian (kualitatif dan kuantitatif) dan penambahan faktor penilaian. (PBI No6/10/PBI/2004)

Untuk menilai kinerja keuangan perbankan berdasarkan peraturan Bank Indonesia No6/10/PBI/2004 tanggal 12 april 2004 dan surat edaran Bank Indonesia No6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004 digunakan enam aspek penilaian yaitu CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity To Market Risk*). Aspek *capital* meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek aset meliputi NPL (*Non Performing Loan*), aspek *earning* meliputi ROA (*Return On Asset*) dan BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), sedangkan aspek likuiditas meliputi LDR (*Loan To Deposit Ratio*). Lima dari enam aspek tersebut yaitu *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Dalam kamus Perbankan (Institut Bankir Indonesia), edisi kedua tahun 1999: "CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, CAMEL merupakan obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank".

Mulai Januari 2012 berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, CAMELS berganti menjadi RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earnings And Capital*). Sebenarnya sistem penilaian kesehatan bank antara CAMELS tidak berbeda jauh dengan RGEC. Beberapa bagian tampak masih sama seperti masih digunakannya sistem penilaian *Capital, Earnings* serta *Good corporate governance* yang hampir sama dengan *Management*. Hanya saja RGEC lebih menekankan pada profil risiko.

Profil risiko terdiri dari risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko pasar. Risiko likuiditas berhubungan dengan LDR pada rasio keuangan perbankan. Risiko kredit berhubungan dengan NPL pada rasio keuangan perbankan. Sistem penilaian *earning* selalu ada dalam CAMELS begitu juga dalam RGEK yang diwakili oleh rasio keuangan ROA.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah ROE untuk perusahaan pada umumnya dan ROA pada industri perbankan. Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. ROA memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dalam hal ini ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat return semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat dan ini membawa keuntungan bagi para pemegang saham.

PT. Bank Mandiri, Tbk merupakan bank BUMN dengan kepemilikan jumlah aset terbesar di Indonesia Rp 674,74 triliun per Juni tahun 2014 (60%). Angka ini naik 14,08 % dari tahun sebelumnya. Bank tersebut juga merupakan bank yang

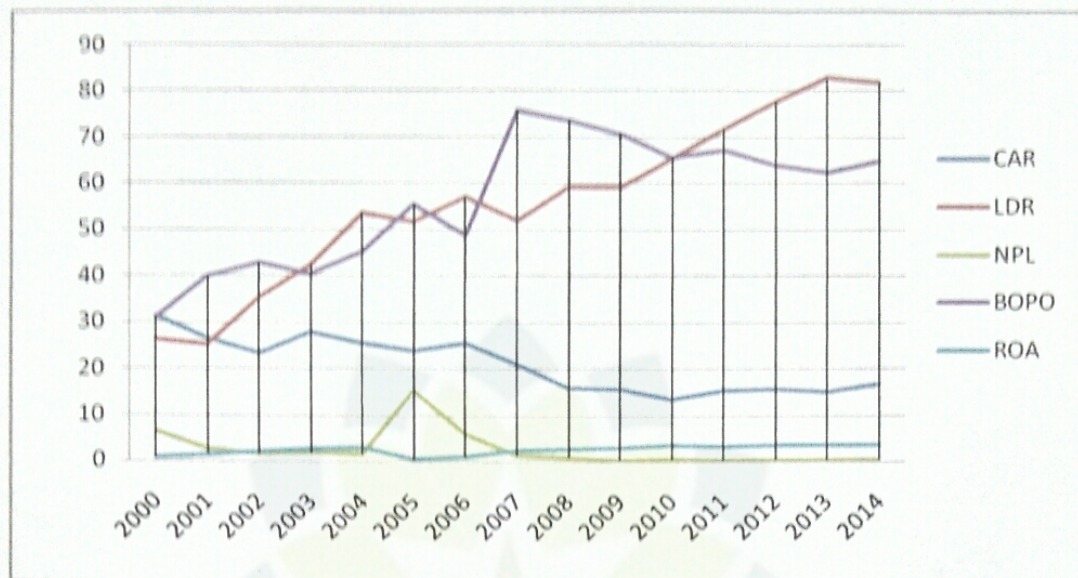
transaksi valuta asingnya aktif dan memiliki beberapa kantor cabang di luar negeri (Kompas.com, 12 Agustus 2014)

Tabel 1.1
Indikator Kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tahun 2000-2014

Tahun	CAR (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)	ROA (%)
2000	31.30	26.30	6.60	31.10	0.80
2001	26.40	25.30	2.70	39.90	1.50
2002	23.40	35.50	1.60	42.80	2.30
2003	27.70	42.50	1.80	40.40	2.80
2004	25.30	53.70	1.60	45.20	3.10
2005	23.70	51.70	15.30	55.60	0.50
2006	25.30	57.20	5.90	48.90	1.10
2007	20.75	52.02	1.32	75.85	2.40
2008	15.66	59.16	0.97	73.65	2.69
2009	15.43	59.15	0.32	70.72	3.13
2010	13.36	65.44	0.54	65.63	3.63
2011	15.13	71.65	0.45	67.22	3.37
2012	15.48	77.66	0.37	63.93	3.55
2013	14.93	82.97	0.37	62.41	3.66
2014	16.60	82.02	0.44	64.98	3.57

Sumber : Annual Report PT Bank Mandiri Tbk. Tahun 2000-2014

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat rasio CAR, LDR, NPL, BOPO, dan ROA selama limabelas tahun terakhir mengalami perkembangan positif maupun negatif dan berdampak positif atau negatif pula terhadap perkembangan ROA. Secara visual dapat dilihat pada grafik 1.1 dibawah ini:



Sumber : Annual Report PT Bank Mandiri Tbk. Tahun 2000-2014 (Data Diolah Penulis)

Grafik 1.1
Indikator Kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tahun 2000-2014

Rasio CAR selama limabelas periode terakhir mengalami kecenderungan yang menurun dan ROA mengalami peningkatan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara CAR terhadap ROA, hubungan tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Luciana Spica Almilia dan Winny Herdinigtyas (2005) namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Buyung Nusantara (2009) menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara CAR dengan ROA, maka berdasarkan data empiris perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Selama limabelas periode ini Rasio LDR dan ROA mengalami kecenderungan yang meningkat terutama di tahun 2013. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa setiap tahun semakin tinggi dana yang disalurkan pada pihak ketiga. Namun dapat

dilihat pada tahun 2009 LDR menurun 0,01% dari tahun 2008, hal ini menunjukkan pertumbuhan kredit Bank Mandiri sedang mengalami penurunan. Dapat dikatakan Rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandu Mahardian, ST (2008), namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah Hanum (2013) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, maka berdasarkan data empiris perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Rasio NPL dan rasio BOPO selama limabelas periode terakhir ini menunjukkan penurunan, namun untuk Rasio ROA menunjukkan peningkatan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara rasio NPL dan rasio BOPO terhadap rasio ROA. Hubungan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Buyung Nusantara (2009) namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia dan Winny Herdinigtyas (2005) yang menyatakan sebaliknya, sehingga berdasarkan data tersebut perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menguji perbedaan pengaruh CAR, LDR, NPL, dan BOPO Terhadap ROA, oleh karena itu penulis mengangkat judul **“Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan BOPO Terhadap ROA (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri (Persere) Tbk. Tahun 2000-2014)”**.

B. Identifikasi Masalah

Penilaian terhadap kinerja keuangan pada bank sangat penting bagi setiap *stakeholder* bank. Kinerja bank dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat guna menyimpan dananya. Kinerja bank dapat diukur melalui rasio ROA. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat return semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat dan ini membawa keuntungan bagi para pemegang saham.

Seperti yang diuraikan dalam latar belakang bahwa untuk menilai kinerja keuangan perbankan berdasarkan peraturan Bank Indonesia No6/10/PBI/2004 tanggal 12 april 2004 dan surat edaran Bank Indonesia No6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004 digunakan enam aspek penilaian yaitu CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity To Market Risk*). Aspek *capital* meliputi CAR (Capital Adequacy Ratio), aspek aset meliputi NPL (*Non Performing Loan*), aspek *earning* meliputi ROA (*Return On Asset*) dan BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), sedangkan aspek likuiditas meliputi LDR (*Loan To Deposit Ratio*). Lima dari enam aspek tersebut yaitu *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan.

Adanya fenomena dimana berdasarkan hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan CAR, LDR, NPL, BOPO dan ROA tiap tahunnya mengalami fluktuasi data atau terjadinya kenaikan dan penurunan data. Jika dilihat dari hubungan antara variabel dependen (ROA) dan independen (CAR, LDR, NPL dan BOPO) mengalami perbedaan hasil penelitian satu peneliti dengan yang lainnya, dan perbedaan teori

dengan hasil penelitian terdahulu, maka dapat diketahui adanya masalah dalam penelitian ini, diantaranya terjadi perbedaan objek penelitian, banyaknya sampel data yang diambil peneliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
4. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
5. Bagaimana pengaruh CAR, LDR, NPL dan BOPO secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) ?

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini mempunyai tujuan untuk pengidentifikasian masalah dan peluang, pengumpulan data, pengolahan dan penganalisaan data, penyebaran informasi yang bermanfaat untuk membantu manajemen dalam rangka

pengambilan keputusan identifikasi dan solusi yang efektif dan efisien dibidang keuangan perbankan.

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Net Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA).
- d. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA).
- e. Untuk menganalisis pengaruh CAR, LDR, NPL dan BOPO secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kinerja bank yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan menambah pengetahuan dalam menjaga daya tahan dan kinerja bank.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas pada perusahaan perbankan.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu pengetahuan dalam perbankan.

F. Hasil Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa jurnal penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu
Pengaruh CAR, LDR, NPL dan BOPO Terhadap ROA

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Luciana Spica Almilia dan Winny Herdinigtyas	(Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 2, Nopember 2005): Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002	CAR, ATTM, APB, NPL, PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR	Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut: 1. Rasio NPL mempunyai pengaruh tidak signifikan 2. PPAPAP mempunyai pengaruh tidak signifikan 3. ROA mempunyai pengaruh tidak signifikan 4. NIM mempunyai pengaruh tidak signifikan 5. BOPO mempunyai pengaruh signifikan
2	Pandu Mahardian, S.T.	(Tesis Tahun 2008) : Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja	Kinerja Keuangan Perbankan, Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM,	Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut: 1. CAR berpengaruh positif signifikan 2. BOPO berpengaruh negatif signifikan

		Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bej Periode Juni 2002 – Juni 2007)	dan LDR	<p>3. NPL tidak berpengaruh terhadap signifikan</p> <p>4. NIM berpengaruh positif signifikan</p> <p>5. LDR berpengaruh positif signifikan</p> <p>6. BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan yang paling besar.</p>
3	Ahmad Buyung Nusantara, ST	(Tesis Tahun 2009): Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik Dan Bank Umum Non Go Publik Di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)		<p>Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada bank go publik NPL berpengaruh signifikan negatif 2. CAR berpengaruh signifikan positif 3. LDR berpengaruh signifikan positif 4. BOPO berpengaruh signifikan negatif 5. Pada bank non go publik NPL tidak berpengaruh signifikan 6. CAR tidak berpengaruh signifikan 7. LDR berpengaruh signifikan positif 8. BOPO tidak berpengaruh signifikan
4	Latifah Hanum 2013	Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan Kurs Mata Uang Rupiah terhadap Dollar AS terhadap ROA (Studi pada PT. Bank Mandiri Tbk, dan PT. Bank BCA Tbk. Periode 2007-2012)	CAR, NPL, LDR, Kurs Mata Uang Rupiah terhadap Dollar AS dan BOPO	<p>Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. 2. NPL, LDR dan Kurs Mata Uang Rupiah terhadap Dollar AS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA 3. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
5	Elva	Analisis Camel	CAR, NPM, BOPO,	Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut:

	Anggita P. 2012	Untuk Menilai Profitabilitas Di Bank Syariah Periode 2008-2011” (Studi Kasus Di Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Dan Bank Mega Syariah)	LDR, KAP, dan ROA	<ol style="list-style-type: none"> 1. CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. 2. KAP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. 3. NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. 4. BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. 5. LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. 6. CAR, NPM, KAP, BOPO, LDR secara simultan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
6	Lyla Rahma Adyani	Jurnal: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)	CAR, FDR, NPF, BOPO dan ROA	<p>Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank. 2. Sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank. 3. NPF dan BOPO yang mempengaruhi ROA bank umum syariah selama periode penelitian.
7	Vinda A.D Ardina	Analisis Pengaruh NPL, LDR, CAR dan BOPO Terhadap ROA PT.	NPL, LDR, CAR, BOPO dan ROA	<p>Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan

		Bank Tabungan Negara, TBK periode 2004-2011		terhadap ROA. 2. CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. 3. BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
8	Santosa Anggita Puji	Pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2007-2011)	CAR, NPL, LDR dan ROA	Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut: 1. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. 2. NPL dan LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

G. Hubungan Antar Variabel

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan untuk perbankan adalah rasio ROA. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat return semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat dan ini membawa keuntungan bagi para pemegang saham.

Dalam penelitian ini *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan. *Return on Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan

aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila *Return on Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

1. CAR dan Pengaruhnya Terhadap ROA

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA bank. (Hanum, 2013)

2. LDR dan Pengaruhnya Terhadap ROA

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi

dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat, maka LDR berpengaruh positif terhadap ROA. (Gelos, 2006)

3. NPL dan Pengaruhnya Terhadap ROA

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Herdiningtyas, 2005). *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL net dibawah 5%. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Dengan kata lain rasio NPL berpengaruh negatif terhadap rasio ROA.

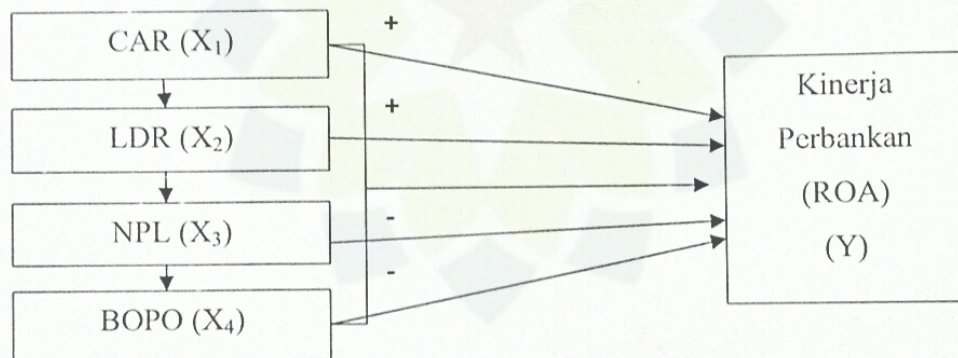
4. BOPO dan Pengaruhnya Terhadap ROA

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, dimana sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio

BOPO nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga ROA makin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank.

H. Kerangka Berfikir

Dari penjelasan teori di atas, dapat dibuat kerangka konseptual, yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber : Latifah Hanum, 2013

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran
Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan BOPO terhadap ROA

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban

teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.
(Sugiyono, 2009)

Oleh karena itu, berdasarkan uraian dari hubungan antar variabel diatas hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H_0 : CAR tidak berpengaruh positif terhadap ROA

H_a : CAR berpengaruh positif terhadap ROA

2. Hipotesis 2

H_0 : LDR tidak berpengaruh positif terhadap ROA

H_a : LDR berpengaruh positif terhadap ROA

3. Hipotesis 3

H_0 : NPL tidak berpengaruh negatif terhadap ROA

H_a : NPL berpengaruh negatif terhadap ROA

4. Hipotesis 4

H_0 : BOPO tidak berpengaruh negatif terhadap ROA

H_a : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

5. Hipotesis 5

H_0 : CAR, LDR, NPL dan BOPO tidak ada pengaruh simultan terhadap ROA

H_a : CAR, LDR, NPL dan BOPO berpengaruh simultan terhadap ROA